

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asupan nutrisi yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan pada masa 2 tahun pertama kehidupan manusia yang diakui sebagai periode paling kritis dalam kelangsungan hidup manusia.¹ Nutrisi yang optimal pada masa ini akan menurunkan morbiditas dan mortalitas serta mengurangi risiko terjadinya infeksi penyakit.² Nutrisi memainkan peran penting dalam perkembangan otak sejak konsepsi hingga usia 3 tahun.³

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi ideal terbaik yang diberikan bagi bayi. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun pertama dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.⁴ Pemberian ASI yang optimal dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas serta memiliki dampak jangka panjang pada kecerdasan dan kinerja seseorang pada saat dewasa.⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Amerika Serikat bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 6 bulan lebih rendah mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan) sebesar 72% lebih rendah mengalami diabetes dengan resiko 30% dan lebih rendah mengalami otitis media dengan resiko 50%. Selain itu, ASI juga dapat menurunkan resiko SIDS (*Sudden Infant Death Syndrome*) sebesar 36%.⁶ Balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI Eksklusif.⁷ Diare pada anak balita diakibatkan oleh dua faktor utama

yaitu faktor perilaku seperti pemberian ASI tidak Eksklusif dan faktor lingkungan seperti sanitasi dan personal hygiene yang tidak baik.⁸ Pemberian ASI terbukti dapat mencegah 823.000 kematian per tahun kematian pada anak dibawah usia 5 tahun dan 20.000 kematian.⁹

Banyaknya manfaat yang diperoleh dari ASI Eksklusif ini menjadikan pemberian ASI Eksklusif menjadi salah satu indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030. Selain itu, di Indonesia pemberian ASI Eksklusif juga merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Bahkan pemerintah mengatur pemberian ASI Eksklusif ini yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Namun berdasarkan data yang diperoleh dari WHO dan UNICEF pada tahun 2018, secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI Eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41%. Berbagai penelitian pun telah menemukan manfaat menyusui bagi ibu dan ASI eksklusif bagi bayi. Namun sayangnya hasil pemantauan status gizi 2022 menyebut bahwa pencapaian ASI eksklusif di Indonesia baru sekitar 67,96% . Itu berarti masih ada 32,14% bayi lainnya yang tidak mendapat ASI eksklusif dengan berbagai alasan.¹⁰ Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 adalah 76,46% Angka tersebut masih jauh dari capaian ASI Eksklusif 100%. Rendahnya capaian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI dan timbulnya beberapa masalah dalam proses menyusui.¹⁰

Alasan yang dikemukakan ibu –ibu mengapa tidak memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayinya berumur 6 bulan antara lain adalah kurangnya pengetahuan ibu, produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam mengisap, keadaan puting susu ibu yang tidak mendukung, ibu bekerja, keinginan yang disebut modern dan pengaruh iklan / promosi pengganti ASI.¹¹ Memburuknya gizi pada anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai cara memberikan ASI kepada anaknya. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar penyebab ibu – ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu formula.¹²

Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk menjadi penghambat dalam pemberian ASI Eksklusif juga, kebanyakan dari mereka tidak memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.¹³ Para ibu kurang mengetahui apa yang dimaksud dengan ASI Eksklusif, apa artinya dan berapa lama di rekomendasikan. Pemberian pengetahuan menyusui sebaiknya dilakukan sejak ibu hamil sampai menyusui. Karena itu perlu ditingkatkan strategi untuk memaksimalkan pemberian edukasi menyusui yang dimulai pada saat kehamilan dan berkelanjutan pada masa berikutnya.¹⁴ Peningkatan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan ASI Eksklusif sebaiknya dilakukan pada saat ibu menjalani masa kehamilan bukan pada saat ibu sudah melahirkan.¹⁵

Buku KIA merupakan buku pegangan wajib bagi setiap ibu sejak dinyatakan hamil, dan buku tersebut berisi catatan kesehatan ibu. Mulai dari catatan yang berisi informasi kehamilan, persalinan dan nifas. Selain mengenai informasi pada buku KIA terdapat informasi mengenai pemberian ASI, buku KIA juga berisi catatan informasi anak (bayi baru lahir hingga usia 6 tahun). Pada ibu nifas tentunya buku KIA ini menjadi pedoman untuk perawatan diri dan bayi, diantaranya buku ini menjadi panduan ibu dalam proses menyusui. Namun saat ini capaian ASI Eksklusif masih rendah dan masih adanya masalah-masalah yang dialami ibu nifas dalam proses dan teknik menyusui, dimana semua informasi mengenai proses menyusui terdapat dalam buku KIA yang telah menjadi buku pegangan ibu sejak kehamilan. Informasi mengenai pemberian ASI bisa didapatkan melalui buku KIA.

Puskesmas Kawalu merupakan puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, angka pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Kawalu pada tahun 2022 yaitu sebesar 55,3%. Angka ini masih kurang dari capaian nasional 80%. Data total 140 bayi yang dilahirkan hanya 100 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Hasil studi awal yang dilakukan terhadap 30 ibu hamil, 15 ibu hamil belum mengetahui manfaatnya ASI Eksklusif.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Edukasi Mengenai Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah ini adalah “Adakah Pengaruh Edukasi Mengenai Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Mengenai Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif
3. Menganalisis Pengaruh Edukasi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Memberikan ASI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta peningkatan sumber daya manusia, khususnya tentang Pengaruh Edukasi Mengenai Pemanfaatan

Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Memberikan ASI Eksklusif

1.4.2 Aspek Praktis

1) Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang cakupan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengembangan Pemanfaatan Buku KIA sebagai media promosi kesehatan tentang Pemberian ASI Eksklusif

2) Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat khususnya tentang pentingnya ASI Eksklusif.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan tentang pentingnya ASI Eksklusif.

1.5 Keaslian penelitian

1. Penelitian Nia Widia Aprilia Keni (2020) Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Teknik Menyusui pada Ibu Pasca Melahirkan. Penelitian ini menggunakan metode *cros sectional*. Subjek penelitian ini yaitu ibu pasca melahirkan sebanyak 51 responden, dan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan di Wilaya Kerja Puskesmas Wori Manado

2. Penelitian Rismayanti (2021) Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum di Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Poasia. Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental* dan subjek penelitian yaitu ibu postpartum sebanyak 58 responden. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu postpartum di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Poasia.
3. Penelitian Legina Anggraeni (2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian ASI Secara Eksklusif menggunakan metode *cros sectional*, subjek penelitian yaitu ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 50 responden, dan teknik *sampling* menggunakan *probability sampling*. Hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan teknik pemberian ASI di Tempat Praktik Bidan Mandiri Jakarta Timur
4. Penelitian Widha Ayu Rima Medhika Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Sikap Menyusui Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar menggunakan metode *quasy eksperimen non randomized sampling*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan setelah diadakan penyuluhan dengan metode buku saku dan metode simulasi.